Jurnal Ma

Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 3, No. 2, Juli - Desember 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal MD
Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 3, No. 2, Juli - Desember 2017

MITRA BESTARI

Achmad Tohirin *(Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta)*
Alimatul Qibtiyah *(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*
Heru Kurnianto Tjahjono *(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*
Imas Maesaroh *(UIN Sunan Ampel, Surabaya)*
Mohammad Nuh *(Universitas Brawijaya, Malang)*
Okrisal Eka Putra *(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*

PEMIMPIN REDAKSI

Andy Dermawan

SEKRETARIS REDAKSI

Bayu Mitra A. Kusuma

DEWAN REDAKSI

M. Rosyid Ridla; Aris Risdiana; Munif Solikhan
Achmad Muhammad; Nurmahni

ADMINISTRASI DAN DISTRIBUSI

Tejawati

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856
http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD

Jurnal MD Terindeks oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)

PENGANTAR EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017 ini dapat diterbitkan. Sejak edisi sebelumnya Jurnal MD telah mengalami beberapa perubahan baik pada struktur tim editor, lay-out, serta kelengkapan tampilan dengan tujuan peningkatan kualitas jurnal. Pada edisi ini, Jurnal MD tersusun dari tujuh manuskrip hasil penelitian lapangan dan literer dari para penulis yang berasal dari beberapa perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Sebagai Jurnal yang mengkaji tentang manajemen dakwah (kombinasi ilmu dakwah dan manajemen), maka konten dari Jurnal MD edisi ini akan dimulai dari ilmu dakwah yang bersifat doktrinal.

Pada manuskrip yang pertama, Sawyer M. French dari The George Washington University mengemukakan bahwa dalam konteks budaya dan politik Amerika, dakwah yang terlalu vulgar akan menjadi kontraproduktif sehingga memerlukan analisis sosial budaya yang sesuai dan adaptif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian manuskrip kedua dari Cintami Fatmawati dari IAIN Pekalongan yang menjelaskan bahwa seorang pendakwah harus memiliki kepribadian yang baik dan gaya yang adaptif sehingga dapat memacu kesadaran mad'u untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal. Setelah membahas dakwah yang bersifat doktrinal, maka selanjutnya jurnal ini beralih membahas dakwah yang lebih menekankan pada transformasi sosial umat.

Manuskrip ketiga karya Retnayu Prasetyanti dari STIA Lembaga Administrasi Negara Jakarta dan Dodi Faedlulloh dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menjelaskan bahwa jabatan telah menjadi komoditas yang selalu diperebutkan oleh manusia meski esensinya adalah amanah untuk melayani rakyat atau umat. Oleh karena itu manajemen pelayanan publik harus didasarkan pada semangat ketulusan dan religiusitas. Dakwah transformatif tidak hanya pada tataran birokrasi, tapi juga mencakup di sektor ekonomi. Manuskrip keempat karya Netta Agusti dari IAIN Imam Bonjol Padang mengemukakan bahwa asuransi syariah (takaful) mampu menetralisir pertentangan konsep yang ada pada asuransi konvensional dimana risiko ditanggung oleh seluruh peserta asuransi dan hal ini menjadi ciri khas asuransi syariah.

Dakwah transformatif di berbagai lini kehidupan tersebut tentu tidak akan berjalan mulus tanpa disertai sumber daya manusia yang berkualitas dan motivasi kerja yang tinggi. Hal tersebut senada dengan manuskrip kelima dalam jurnal ini karya Andhika Wahyudiono dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang menyatakan bahwa di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi, sumber daya manusia dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap dinamika kinerja baik secara parsial maupun simultan. Hal senada juga menjadi temuan utama manuskrip keenam karya Mukhamad Taufiq Setiawan dari Universitas Brawijaya Malang yang mengemukakan bahwa *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan kebijakan dalam pemberian kompensasi di Hotel Zam Zam Kota Batu.

Kajian-kajian pada manuskrip pertama sampai keenam adalah suatu ikhtiar dalam upaya menganalisa problem-problem manajemen dakwah kontemporer. Salah satu tujuan akademisnya adalah sebagai landasan dalam pengembangan kurikum manajemen dakwah. Sebagaimana manuskrip terakhir dalam jurnal ini yang ditulis oleh M. Rosyid Ridla, Bayu Mitra A. Kusuma, dan Munif Solikhan dari UIN Sunan Kalijaga yang mengemukakan bahwa untuk menghasilkan alumni yang berkompeten, salah satu strategi yang perlu dikedepankan adalah *mainstreaming* jurnal ilmiah karena saat ini menjadi poin yang sangat vital dalam menjaga kredibilitas institusi.

Pada penyajian tujuh manuskrip tersebut, redaksi menyadari bahwa masih terdapat berbagai ketidaksempurnaan ataupun kesalahan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan jurnal ini ke depannya. Akhirnya redaksi mengucapkan banyak terima kasih atas sumbangan hasil penelitian dari semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini. Redaksi juga mengapresiasi kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk pengembangan profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2017

Atas Nama Tim Redaksi

Bayu Mitra A. Kusuma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Daftar Isi vii

REFLECTIONS ON AN AMERICAN'S JOURNEY TO ISLAM: A SOCIO CULTURAL ANALYSIS OF DA'WAH METHODOLOGY
Sawyer M. French *125-140*

THE INFLUENCE OF DA'I PERSONALITY AND DA'WAH BIL-HAL TOWARDS SPIRITUAL MOTIVATION OF MAD'U
Cintami Farmawati *141-160*

ISLAMIC PERSPECTIVE ON THE STREET LEVEL BUREAUCRATICS DILEMMA: DISCRETION VERSUS ORRUPTION IN PUBLIC SERVICE MANAGEMENT
Retnayu Prasetyanti, Dodi Faedlulloh *161-180*

SHARING OF RISK PADA ASURANSI SYARIAH (TAKAFUL): PEMAHAMAN KONSEP DAN MEKANISME KERJA1
Netta Agusti *181-197*

ISLAM, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN MOTIVASI KERJA: DINAMIKA KINERJA PERANGKAT DESA SE-KECAMATAN WONGSOREJO BANYUWANGI
Andhika Wahyudiono *199-211*

PENERAPAN TACIT KNOWLEDGE DAN EXPLICIT KNOWLEDGE: PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DAN KEBIJAKAN KOMPENSASI (Studi pada Karyawan Hotel Zam Zam Kota Batu)
Mukhamad Taufiq Setiawan *213-224*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MAINSTREAMING JURNAL ILMIAH SEBAGAI PLATFORM PENGEMBANGAN KURIKULUM MANAJEMEN DAKWAH (Studi di Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga)
M. Rosyid Ridla, Bayu Mitra A. Kusuma, Munif Solikhan *225-241*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAINSTREAMING JURNAL ILMIAH SEBAGAI PLATFORM PENGEMBANGAN KURIKULUM MANAJEMEN DAKWAH
(Studi di Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga)*

M. Rosyid Ridla
Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: muhammad_rasyid@yahoo.com

Bayu Mitra A. Kusuma
Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: bayumitraa.kusuma@yahoo.com

Munif Solikhan
Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: munifsolikhan@yahoo.com

Abstract

Da'wah activities are required to always adjust to the development and the needs of era, so dakwah can no longer be described just as doctrinal studes, but rather the strategy for bringing ummah to transform socially. Therefore, as part of Tri Dharma, universities should build a strong and adaptive curriculum to produce competent alumni in their fields. One of the strategies that need to be put forward is through mainstreaming scientific journals because today's publications are becoming vital points in assessing academic productivity, measuring the depth of a person's social analysis, or maintaining the credibility of an institution. To address this matter, Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Kalijaga made a breakthrough by establishing a journals house at the faculty level. The effort is supported by the Department of Da'wah Management through several strategic steps such as: implementation of cultural and structural strategy through Jurnal MD, encouraging academic community to productively writing in accordance

* Penelitian ini dilaksanakan melalui skema dana hibah dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun anggaran 2017 untuk kluster Riset Kelembagaan. Dalam prosesnya penelitian ini dibantu oleh Ria Safitri (MD 2014) sebagai asisten peneliti.

with their field and interest of the study, pouring lecturer and student activity into manuscript deserve to be published, and organize academic forums to obtain quality manuscript.

***Keywords**: Scientific Journal, Academic Curriculum, Da'wah Management*

Abstrak

Aktivitas dakwah dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga dakwah tidak bisa lagi diterjemahkan sebagai kajian doktrinal semata, namun lebih pada strategi membawa umat bertransformasi sosial. Oleh karena itu sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi selayaknya membangun sebuah kurikulum yang kuat dan adaptif untuk menghasilkan alumni yang berkompeten di bidangnya. Salah satu strategi yang perlu dikedepankan adalah melalui mainstreaming *jurnal ilmiah karena saat ini publikasi menjadi poin yang sangat vital dalam menilai tingkat produktivitas akademik, mengukur kedalaman analisis sosial seseorang, ataupun menjaga kredibilitas sebuah institusi. Untuk menyikapi hal tersebut, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga membuat terobosan dengan mendirikan rumah jurnal di level fakultas. Upaya tersebut didukung oleh Prodi Manajemen Dakwah melalui beberapa langkah strategis seperti: implementasi strategi kultur dan struktur melalui Jurnal MD, mendorong civitas akademika untuk produktif menulis sesuai dengan bidang dan minat kajiannya, menuangkan aktivitas dosen dan mahasiswa ke dalam manuskrip yang layak untuk dipublikasikan, dan mengadakan forum-forum akademik untuk mendapatkan naskah-naskah yang berkualitas.*

***Kata Kunci**: Jurnal Ilmiah, Kurikulum Akademik, Manajemen Dakwah*

LATAR BELAKANG

Manajemen pada mulanya hanya digunakan dalam dunia bisnis, ekonomi, industri, dan bidang-bidang usaha lainnya yang bersifat profit. Karena itu jika kita telusuri secara historis maka gerakan manajemen ilmiah (*scientific management*) mulai muncul pada masa revolusi industri di Inggris.[1]

[1] Lihat Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 3.

Pada saat itu manajemen masih dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi angggaran dan produktivitas para buruh industri untuk meningkatkan keuntungan korporasi.[2] Namun kini kondisi telah berubah, hampir seluruh bidang yang melibatkan banyak manusia memerlukan ilmu manajemen guna terlaksananya mekanisme tata kelola yang baik. Hal tersebut juga berlaku dalam isu-isu dakwah, ilmu manajemen diperlukan agar pengelolaan dakwah dapat dilaksanakan semaksimal mungkin sebagai salah satu pusat perubahan masyarakat, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan dakwah menjadi sesuatu yang urgen dalam kehidupan masyarakat. Dalam realitanya dakwah kerap menghadapi berbagai kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia, minimnya sarana prasarana atau media, kurang *update* dalam pemilihan atau penggunaan metode, minimnya perencanaan serta koordinasi pengelolaan maupun dari pelaksana dakwah.[3] Yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah bahwa konsepsi dakwah yang dimaksud di atas bukan sekedar dakwah doktrinal yang beretorika di atas mimbar masjid atau pengajian, namun juga dakwah terapan yang mampu membawa masyarakat bertransformasi sosial.[4] Kendala-kendala dakwah tersebut sudah semestinya menjadi perhatian besar bagi perguruan tinggi untuk dipecahkan sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi.

Memang perguruan tinggi sampai dengan saat ini masih dipandang sebagai pusat informasi yang paling cepat mengolah data informasi mentah menjadi konsep-konsep yang siap diterapkan di tengah masyarakat. Perguruan tinggi juga dipandang sebagai sebuah wahana yang mampu memecahkan segala permasalahan secara komprehensif melalui pendekatan multidimensional seperti penyusunan kurikulum yang modern dan mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Dalam upaya

[2] Lihat Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38.

[3] Lihat Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 229.

[4] Lihat Bayu Mitra A. Kusuma, "Kebijakan Publik Pro Dakwah: Strategi Dalam Mengawal Transisi Masyarakat", dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra A. Kusuma (Ed.), *Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru dan PSDT FDK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 103.

menghasilkan lulusan yang kompeten meliputi pemahaman seluk beluk organisasi, administrasi, dan manajemen dakwah; mampu menyusun program-program stratejik manajemen dakwah; mampu memimpin organisasi dan lembaga dakwah serta mampu mengembangkanannya, maka diperlukan sebuah institusi yang kredibel sebagai media untuk mencapai cita-cita ideal tersebut.

Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dibentuk dan diselenggarakan dalam rangka untuk mendalami dan menekuni ilmu manajemen khususnya di bidang dakwah. Hal ini karena dakwah Islam adalah bagian dari perintah Allah SWT. Apalagi melihat kehidupan manusia yang terus bergerak secara dinamis dengan mengatasnamakan kemajuan zaman atau modernitas.[5] Namun urgensi pengembangan manajemen dakwah bukanlah semata-mata karena tuntutan modernitas. Seolah-olah menjadi kelatahan apabila muncul pengelolaan dakwah yang kini kerap kali hanya menekankan pada aspek simbolis dan tampilan luar demi mendapatkan perhatian khalayak namun kemudian malah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi seperti pembuka akses politik dan memperluas jaringan bisnis. Harus diakui bahwa di era milenial ini banyak Muslim yang menilai kedalaman religiusitas seseorang hanya dari atributnya saja seperti pakaian, *lifestyle*, dan identitas-identitas simbolik lainnya. Padahal mengelola dakwah adalah sebuah *sunnatullah* bagi siapa saja yang ingin digugu, ditiru, dan dipanuti bukan hanya dari sebatas tampilan melainkan perilaku sosial.

Apalagi saat ini strategi dakwah terus dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian pesat. Melesatnya media sosial dan kekuatan viral menjadi gaya baru dalam penyempaian isu-isu dakwah. Hal tersebut menyebabkan berubahnya konfigurasi kebutuhan sumber daya manusia di segala bidang termasuk dalam dakwah.

---

[5] Ihsan Rahmat dan Bayu Mitra A. Kusuma, "Menembus Batas Kajian Doktrinal: Pengantar Argumentasi Dalam Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup Dakwah Sebagai Ilmu", dalam M. Rosyid Ridla *et al.*, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru dan Jurusan MD FDK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. v.

Untuk itulah Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga terus berupaya keras mengembangkan arah dan tujuan pembelajaran agar tidak tertinggal oleh permintaan pasar, dunia kerja, dan persaingan global tanpa meninggalkan idealisme. Hal ini juga mengingat bahwa setiap jurusan pasti dituntut untuk dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliknya dan bagaimana pengelolaannya.[6] Dengan demikian Prodi Manjemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga perlu untuk mengembangkan kurikulum yang lebih kuat dan lebih fleksibel terhadap dinamika perubahan sosial yang dimanifestasikan dalam kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Salah satu strategi untuk mewujudkan kurikulum yang kuat tersebut adalah melalui pengarusutamaan atau *mainstreaming* jurnal ilmiah. Hal ini menjadi penting karena saat ini publikasi menjadi poin yang sangat vital dalam mengukur produktivitas keilmuan seseorang ataupun kredibilitas sebuah lembaga. Jurnal ilmiah adalah representasi keaktivan sebuah kampus dalam melakukan penelitian dimana penelitian tersebut sekaligus dianggap sebagai *core* dari eksistensi sebuah perguruan tinggi. Semakin banyak naskah-naskah yang diterbitkan melalui jurnal ilmiah berkualitas yang dihasilkan oleh sebuah program studi, maka akan berdampak langsung pada naiknya *grade* dan gengsi prodi tersebut beserta para dosen pengajar di dalamnya. Sehingga diakui atau tidak keberadaan jurnal ilmiah saat ini telah menjadi semakin strategis bagi pengembangan kurikulum sebuah prodi dan hal ini yang tengah dirintis oleh Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga. Upaya *mainstreaming* ini sangat strategis untuk menghadapi ketatnya persaingan di dunia pendidikan tinggi, apalagi pada realitasnya dalam waktu yang tidak lama lagi persaingan tidak hanya terjadi dengan sesama universitas dari dalam negeri saja tapi juga dari luar negeri yang berpotensi membuka cabang kampus di Indonesia setelah disahkannya Undang-Undang perguruan tinggi.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Hanifah Nur'aini dan Siti Fatimah, "Perbedaan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Pada Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam (MLKI) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1 No. 1* (2015), hlm. 118.

[7] M. Rosyid Ridla dan Bayu Mitra A. Kusuma, "Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 2* (2015), hlm. 215.

Tidak banyak riset terdahulu yang membahas tentang pengembangan kurikulum manajemen dakwah, kalaupun ada sayangnya sudah cukup lama dan tidak ada penelitian lanjutan oleh para akademisi manajemen dakwah lainnya. Penelitian Siti Fatimah (2009) mengemukakan bahwa kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah yang telah disusun bukan merupakan harga mati namun perlu direview secara periodik sesuai dengan kebutuhan kebutuhan berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi, idealism jurusan, kebutuhan mahasiswa dan lingkungan, merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan kehidupan, serta seimbang antara aspek intelektual, emosional dan spiritual.[8] Adapun penelitian dari A. Said Hasan Basri (2011) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah memiliki tujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli di bidang manajemen dakwah dan mampu berpikir konseptual, bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, dan manajemen lembaga keuangan islam. Karena itu karakteristik alumni Jurusan Manajemen Dakwah memiliki kompetensi sebagai manajer SDM atau organisasi keagamaan, manajer atau pengadministrasian lembaga Islam, konsultan manajemen lembaga keagamaan, praktisi manajemen haji dan zakat, peneliti atau analisis manajemen sektor publik.[9]

Berdasarkan minimnya penelitian terdahulu pada kajian pengembangan kurikulum manajemen dakwah ini, maka positioning dari penelitian ini adalah sebagai kelanjutan dari riset Siti Fatimah dan A. Said Hasan Basri. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah penekanan pada upaya *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum. Hal ini karena urgensi jurnal ilmiah saat ini tentu berbeda dengan enam atau delapan tahun lalu. Saat ini eksistensi dan kebutuhan publikasi melalui jurnal ilmiah

[8] Siti Fatimah, "Pengembangan Kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. II No. 1* (2009), hlm. 40.

[9] A. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah", *Jurnal Dakwah: Media Dakwah dan Komunikasi Vol. XI No. 1* (2011), hlm. 143.

khususnya yang berbasis online tak lagi bisa ditawar-tawar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penting untuk mengetahuhi, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimanakah langkah-langkah dan strategi dalam upaya *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga. Hal ini untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen dakwah yang secara usia dapat dikatakan tergolong keilmuan muda, menyusun langkah-langkah strategis yang lebih baik dalam *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum, dan menciptakan kurikulum manajemen dakwah yang kuat dan mampu menjawab tuntutan perubahan zaman dengan berbasis pada kualitas dan kuantitas publikasi jurnal ilmiah yang dihasilkan oleh segenap civitas akademika.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.[10] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi pada setiap upaya yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum, wawancara yang dilakukan terhadap Wakil Dekan I bidang akademik FDK UIN Sunan Kalijaga, dosen di Prodi Manajemen Dakwah, Redaksi Jurnal Manajemen Dakwah, Organisasi mahasiswa *Study Club for Research* – Manajemen Dakwah (SCREMD), serta dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data sekunder yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan obyek penelitian baik cetak maupun elektronik. Adapun metode analis data yang digunakan adalah metode Interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Lihat Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

[11] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*, (London: Sage Publication, 1998), hlm. 12.

KURIKULUM PRODI MANAJEMEN DAKWAH

Manajemen dakwah adalah keilmuan yang unik serta masih banyak sisi-sisi yang perlu dieksplorasi lebih jauh dan mendalam. Meskipun telah banyak ahli manajemen di dunia yang mengakui bahwa nilai-nilai etika, keimanan, dan motivasi Islam berdampak positif bila diterapkan dalam kehidupan organisasi sosial dan ekonomi,[12] namun fakta menunjukkan bahwa belum banyak literatur yang mengkaji tentang manajemen dakwah. Bahkan pada tataran internasional tidak ada artikel yang khusus membahas manajemen dakwah. Ketidakmampuan untuk menggali makna manajemen dakwah kadang membuat konsep ini kadang terasa kabur, bahkan tidak jarang berujung pada kesalahpahaman dalam memberikan makna. Tidak jarang pula manajemen dakwah sekedar didefinisikan secara parsial, yakni dengan menjelaskan makna manajemen dan dakwah secara terpisah tanpa mencari benang merahnya antara keduanya.

Konsep manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua istilah populer, yakni manajemen dan dakwah. Sisi unik dari manjemen dakwah adalah bahwa kedua istilah tersebut berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah pertama identik dengan keilmuan umum yaitu ilmu ekonomi, dengan prinsip mengeluarkan modal sekecil-kecilnya dan mendapatkan hasil sebesar-besarnya. Sedangkan istilah kedua berangkat dari keilmuan agama yaitu ilmu dakwah, dengan prinsip menuju keselamatan dunia dan akhirat tanpa paksaan maupun rayuan material, dimana seiring berjalannya waktu, manajemen dakwah mendapat perluasan makna sebagai upaya mengelola organisasi Islam menggunakan aturan-aturan tertentu dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam.[13] Keunikan tersebut selanjutnya membawa dua dampak yang kontradiktif, di satu sisi membawa dampak positif dimana prodi ini memiliki ciri khas yang dapat ditonjolkan dan berbeda dengan prodi manajemen lainnya yaitu integrasi interkoneksi dari ilmu manajemen dan dakwah Islam, sehingga mahasiswa bagai mendapat dua ilmu dalam stu paket. Tapi di sisi lain keunikan tersebut juga membawa dampak

[12] Lihat Gillian Rice, "Islamic Ethic and the Implication for Business*", Journal of Business Ethic Vol. 18 No. 4*, (1999), hlm. 345-358.

[13] M. Rosyid Ridla, "Rancangan Kurikulum Manajemen Dakwah", disampaikan pada *Workshop Pengembangan Kurikulum Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta, 20 Mei 2016).

negatif karena masyarakat masih asing dengan terminologi yang tersusun dari perpaduan manajemen dan dakwah. Karena itulah Prodi Manajemen Dakwah masih perlu mengaktualisasi diri serta membutuhkan kurikulum yang kokoh dan mampu diterima oleh masyarakat.

Jika mengacu pada Kepmendiknas No. 232/U/2000 maka pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi atau bahan kajian dan pelajaran serta cara menyampaikan dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.[14] Sedangkan menurut Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.[15] Berpijak dari kedua dasar hukum tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan landasan dari segala aktivitas belajar mengajar sehingga dibutuhkan kurikulum yang selain mampu menunjukkan identitas dan idealisme institusi juga mampu menjawab kebutuhan pasar. Menjawab kegelisahan tersebut pada tanggal 17 Januari 2012 pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus yakni untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir di dunia kerja.[16] Secara konseptual, menurut SN-DIKTI setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ketrampilan khusus. Kemampuan seseorang yang dicapai melalui proses internalisasi dan akumulasi ke empat parameter tersebu disebut capaian pembelajaran. Sehingga setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun secara sistematis dengan muatan keilmuan, pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan. Lalu bagaimana dengan kurikulum di Prodi Manajemen Dakwah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

[15] Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

[16] Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Manajemen Dakwah masih tergolong prodi baru di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang didirikan setelah memasuki milenium 2000. Sebagai prodi yang masih muda, kurikulum yang digunakan pada Prodi Manajemen Dakwah secara umum baru melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berdasarkan Kepmendiknas No, 232/U/2000 meski secara spesifik juga terdapat berbagai variasi dalam penerapannya. Semua upaya pengembangan itu dilakukan untuk menciptakan kurikulum manajemen dakwah yang sesuai dengan idealisme masing-masing Prodi Manajemen dakwah di setiap universitas. Di Prodi Manajememen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga, sejak tahun 2016 telah mengimplementasikan kurikulum KKNI. Namun tentu implementasi kurikulum yang digadang-gadang mampu meningkatkan daya saing lulusan tersebut tidak dapat berjalan dengan instan dan memerlukan proses dalam penyempurnaannya. Salah satu langkah yang ditempuh adalah penguatan kurikulum melalui *mainstreaming* jurnal ilmiah yang melibatkan seluruh civitas akademika mulai dari dosen, mahasiswa, sampai dengan alumni Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga. Karena dengan membiasakan menulis dan menerbitkan naskah di jurnal ilmiah, maka secara otomatis akan memaksa para penulis untuk terlebih dahulu membaca berbagai referensi. Semakin banyak referensi yang dibaca maka pengetahuan pun akan semakin luas dan memperkokoh pohon keilmuan yang sedang dibangun.

STRATEGI DALAM *MAINSTREAMING* JURNAL ILMIAH

1. Terobosan pada Level Fakultas

Sebagai sebuah Program Studi, maka Manajemen Dakwah tidak dapat berjalan sendiri, melainkan membutuhkan naungan dan arahan dari Fakultas, dalam hal ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu kebijakan fakultas tentu turut menentukan hitam putihnya catatan perjalanan sebuah prodi. Tidak terkecuali dalam pengembangan Jurnal Ilmiah sebagai *platform* penyusunan kurikulum prodi terkait. Jika berbicara pada lingkup UIN Sunan Kalijaga, pengembangan jurnal di FDK memang relatif masih

tertinggal jika dibandingkan fakultas-fakultas lainnya dengan belum adanya jurnal terakreditasi dari enam jurnal yang ada, termasuk Jurnal Manajemen Dakwah yang saat ini berusia hampir tiga tahun. Akan tetapi tentu kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan berlarut dan kemudian dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Karena itu segenap elemen di FDK *bermuhasabah* untuk mencari titik pangkal dari permasalahan dan mencari penyelesaian bersama untuk kemajuan institusi.

Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, salah satu langkah strategis yang ditempuh oleh FDK adalah dengan membentuk "rumah jurnal" yang melibatkan pengurus enam jurnal yang telah eksis di FDK. Memang harus diakui bahwa dari enam jurnal di FDK tersebut tidak semua benar-benar dapat dikatakan eksis dan *struggle,* bahkan cenderung *suffer*. Sebagian dari jurnal-jurnal tersebut ada yang sempat eksis kemudian mati bahkan ada juga yang baru sebatas memiliki nama dan belum pernah terbit. Begitu pula Jurnal MD yang diterbitkan oleh Prodi Manajemen Dakwah tak luput dari permasalahan, setelah pernah terbit hingga tahun 2008 kemudian mati dan baru bisa bangkit lagi dan memulai segalanya dari awal pada tahun 2015 dan secara perlahan tapi pasti terus berkembang hingga saat ini. Jika di UIN Sunan Kalijaga sebelumnya rumah jurnal hanya berada di level universitas, maka FDK memiliki inisiatif untuk membawa konsep tersebut di level fakultas. Urgensi dari rumah jurnal di level fakultas tersebut adalah agar enam jurnal yang ada di FDK dapat melangkah bersama dan membangun bersama. Apabila ada satu jurnal yang berkembang, maka perkembangan tersebut dapat segera ditularkan kepada jurnal yang lainnya. Begitu pula jika ada satu jurnal yang stagnan, maka solusi dari permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara kolektif kolegial. Harapannya tentu agar semua jurnal tersebut berkembang dan mampu mencapai akreditasi bersama-sama, bukan justru mati bersama-sama.

Dari konsistensi terbitnya jurnal, maka keilmuan pun akan terus bergerak dinamis, isu-isu baru baik dari internal maupun eksternal senantiasa muncul sebagai penyegaran dan regenerasi konsep pemikiran. Jika sudah demikian, maka kurikulum setiap prodi akan mendapat asupan kebaruan kajian sehingga kurikulum akan semakin berkembang mengikuti zaman. Dari deskripsi tersebut maka jelaslah dimana posisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

strategis jurnal ilmiah dalam pengembangan akademik di suatu institusi. Hal tersebut diakui oleh pihak Dekanat FDK bahwa jurnal itu sangat terkait dengan pengembangan akademik karena jurnal selalu melahirkan pemikiran-pemikiran atau penemuan-penemuan yang baru terkait dengan pengembangan masing-masing Prodi, dimana Prodi adalah bagian dari fakultas dan menjadi ujung tombak upaya mencapai visi misi fakultas.[17] Begitu pula dengan Prodi Manajemen Dakwah yang merupakan ujung tombak fakultas dalam pengembangan kajian-kajian manajemen dakwah yang dalam kurikulumnya dituangkan dalam tiga peminatan meliputi: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Manajemen Lembaga Keuangan Islam (MLKI), serta Manajemen Haji Dan Umroh (MHU).

2. Strategi Program Studi dan Jurnal Manajemen Dakwah

Sedikit *flashback* ke belakang, dalam sejarahnya tidak dapat dipungkiri bahwa pada awalnya ada beberapa pihak yang mempertanyakan mengapa dalam pengembangan kurikulumnya Prodi Manajemen Dakwah di FDK UIN Sunan Kalijaga membuka peminatan MSDM dan MLKI, bukankah itu domain dari Prodi di bawah rumpun keilmuan ekonomi? Apakah ini tidak tumpang tindih atau *overlapping*? Terlalu sempit rasanya jika kita menganggap bahwa peminatan MSDM dan MLKI hanya boleh dibuka oleh Prodi dari rumpun ekonomi. Alasannya adalah karena saat ini dakwah tidak bisa lagi diartikan sebatas dakwah penyiaran atau dakwah penyuluhan semata. Pemikiran yang sebatas itu telah relatif usang dan tidak adaptif dengan kebutuhan riil umat saat ini. Yang dibutuhkan umat saat ini bukan lagi sebatas dakwah doktrinal yang dilakukan melalui retorika dari mimbar ke mimbar tanpa menyentuh langsung permasalahan pokok masyarakat seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan masih tingginya angka kemiskinan. Rendahnya kualitas SDM dan tingginya angka kemiskinan bila tidak diberikan solusi implementatif maka akan menggiring umat menuju kekufuran. Dengan kata lain masalah rendahnya SDM dan tingginya

[17] Wawancara dengan M. Kholili, Wakil Dekan I Bidang Akademik FDK, 15 November 2017.

angka kemiskinan tidak selesai hanya lewat ceramah atau pengajian saja, karena kebutuhan umat tidak hanya bersifat rohani tapi juga jasmani. Munculnya peminatan MSDM dan MLKI tiada lain tiada bukan adalah salah satu upaya untuk menyentuh langsung permasalahan pokok yang ada pada umat atau masyarakat dan memberikan solusi yang implementatif. Peminatan MSDM adalah wahana *dakwah bil hal* yang fokus dalam membentuk budaya dan etos kinerja tinggi bagi seorang Muslim sehingga mampu menjadi sosok yang berkompeten dalam mengelola suatu organisasi ataupun sekumpulan manusia. Sedangkan peminatan MLKI adalah wahana *dakwah bil hal* yang fokus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan lembaga keuangan Islam yang baik dan benar. Jadi peminatan MLKI bukan menitikberatkan pada aspek pengelolaan keuangannya, melainkan lebih pada pada aspek kelembagaannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peminatan-peminatan yang ada di Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga bukan hanya mengkaji dakwah doktrinal, tapi lebih pada membawa umat bertrasformasi sosial menuju taraf hidup yang lebih baik. Tiga peminatan itulah yang kemudian menjadi landasan pengembangan Jurnal MD, tentu tanpa meninggalkan ilmu dakwah sebagai *core* dari keilmuan fakultas.

Setelah memiliki fokus dan lokus yang jelas, maka Jurnal MD harus memiliki rencana pengembangan yang terukur atau dengan kata lain memiliki target yang menjadi patokan. Layaknya jurnal ilmiah pada umumnya, jelas target Jurnal MD adalah meraih akreditasi. Dalam mencapai target akreditasi tersebut, pengelola Jurnal MD menggunakan dua strategi. *Pertama,* strategi kultur, yaitu dengan menciptakan kesadaran pada civitas akademika di internal Prodi Manajemen Dakwah untuk terus produktif dalam menulis. Hal ini selain demi meningkatkan image produktivitas Prodi juga sebagai upaya menyeimbangkan presentase antara penulis dalam dan penulis luar pada setiap edisi terbitan Jurnal MD. *Kedua,* strategi struktur, yaitu dengan menarik minat akademisi di luar Prodi MD FDK UIN Sunan Kalijaga tetapi memiliki minat dan keilmuan yang sama untuk mengirimkan naskahnya. Hal tersebut bisa didapatkan melalui jaringan kerjasama baik secara organisasional maupun secara personal para pengelola Jurnal MD. Dari kerjasama

organisasional, Jurnal MD saat ini telah menjalin kerjasama dengan jurnal-jurnal Prodi MD yang berada di bawah naungan Asosiasi Prodi Manajemen Dakwah Se-Indonesia (Aspro-MDI), Jurnal Dakwah Network, serta sejak tahun 2016 telah menyetujui penandatanganan kerjasama pertukaran informasi sumber naskah dan reviewer dengan The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA) yang diterbitkan oleh Prodi Adminisitrasi Publik FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.[18] Hal tersebut menjadi penting karena untuk mencapai akreditasi, sebuah jurnal memang tidak boleh hanya menerbitkan naskah-naskah dari internal saja. Apalagi melelui open journal system saat ini siapapun dapat mengakses konten jurnal dengan mudah. Karena itu Jurnal MD tentu tidak mau menerima dan menerbikan suatu artikel ilmiah secara asal-asalan.

Upaya Jurnal MD tersebut tentu perlu mendapatkan dukungan dari Prodi yang menaungi. Di bawah kepemimpinan Ketua Prodi M. Rosyid Ridla, Jurnal MD terus mendapatkan perhatian melalui Divisi Penelitian dan Pengembangan Laboratorium Manajemen Dakwah sehingga perlahan tapi pasti kini Jurnal MD mulai berkembang. Secara umum ada tiga upaya yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Dakwah untuk mendukung eksistensi Jurnal MD tersebut: *pertama,* mendorong dosen, mahasiswa, maupun alumni untuk produktif menulis sesuai dengan bidang dan minat kajiannya serta berkontribusi aktif dalam mempromisikan Jurnal MD. Sebagai bentuk keseriusan, Prodi Manajemen Dakwah secara berkala menggelar workshop penulisan dan penerbitan karya ilmiah yang melibatkan unsur dosen, mahasiswa, dan alumni. Bahkan saat ini Prodi Manajemen Dakwah telah mendirikan organisasi mahasiswa yang fokus mengembangkan penelitian yaitu *Study Club for Research* – Manajemen Dakwah (SCREMD) dan membuka hibah penelitian mahasiswa setiap tahunnya. *Kedua,* menuangkan aktivitas dosen dan mahasiswa baik di internal maupun eksternal, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan akademik ke dalam manuskrip yang layak untuk dipublikasikan. *Ketiga,* mengadakan forum-forum akademik

[18] Wawancara dengan Andy Dermawan, Pemimpin Redaksi Jurnal Manajemen Dakwah, 23 November 2017.

seperti kuliah umum, kuliah tamu, seminar, diskusi ilmiah, ataupun workshop untuk mendapatkan naskah-naskah yang berkualitas dari para narasumber. Hal tersebut dilakukan dengan prinsip *continuous improvement* demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerbitan Jurnal MD. Dalam hal ini Prodi Manajemen Dakwah telah sangat memahami bahwa dengan *mainstreaming* jurnal ilmiah, maka Prodi akan terus mendapatkan isu-isu segar dalam kajian keilmuan manajemen dakwah, sehingga pengembangan kurikulum Prodi pun menjadi *update* pada isu-isu kontemporer dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum di Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga, terdapat dua level upaya pengembangan. Pada level fakultas, FDK membentuk rumah jurnal yang melibatkan pengurus enam jurnal yang telah eksis di FDK. Dengan adanya rumah jurnal yang terkoordinir, apabila ada satu jurnal yang berkembang maka perkembangan tersebut dapat segera ditularkan kepada jurnal yang lainnya dan jika ada jurnal yang stagnan maka solusi dari permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara kolektif kolegial. Adapun pada level Prodi, pengelola Jurnal MD telah mencanangkan target meraih akreditasi dimana untuk meraihnya terdapat dua strategi meliputi strategi kultur dengan menciptakan kesadaran pada civitas akademika di internal Prodi Manajemen Dakwah untuk terus produktif dalam menulis dan strategi struktur dengan menarik minat akademisi di luar Prodi MD FDK UIN Sunan Kalijaga tetapi memiliki minat dan keilmuan yang sama untuk mengirimkan naskahnya. Strategi tersebut didukung oleh Prodi Manajemen Dakwah melalui tiga upaya meliputi: mendorong civitas akademika untuk produktif menulis sesuai dengan bidang dan minat kajiannya serta berkontribusi aktif dalam mempromisikan Jurnal MD, menuangkan aktivitas dosen dan mahasiswa baik di internal maupun eksternal ke dalam manuskrip yang layak untuk dipublikasikan, dan mengadakan forum-forum akademik untuk mendapatkan naskah-naskah yang berkualitas.

FAT. ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Untuk *mainstreaming* jurnal ilmiah sebagai platform pengembangan kurikulum di Prodi Manajemen Dakwah FDK UIN Sunan Kalijaga, maka Jurnal MD harus terus mendapatkan naskah-naskah yang update dan berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis memberikan saran antara lain: *Pertama,* Jurnal MD harus mulai mampu mengundang reviewer internasional untuk bergabung sebagai mitra bestari. Bergabungnya reviewer internasional akan meningkatkan daya tarik jurnal pada para penulis. *Kedua,* Jurnal MD harus mulai merambah kerjasama dengan jurnal yang berbasis di universitas luar negeri, minimal di lingkup regional Asia Tenggara. *Ketiga*, Prodi Manajemen Dakwah sebagai institusi yang menaungi Jurnal MD dapat membuka *call for papers* melalui penyelenggaraan konferensi nasional maupun internasional. Selain itu pelatihan OJS bagi pengelola secara periodik wajib dilakukan untuk meningkatkan *skill* pengelolaan jurnal karena teknologi setiap saat selalu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah", *Jurnal Dakwah: Media Dakwah dan Komunikasi Vol. XI No. 1,* 2011.

Bayu Mitra A. Kusuma, "Kebijakan Publik Pro Dakwah: Strategi Dalam Mengawal Transisi Masyarakat", dalam Ahmad Izudin dan Bayu Mitra A. Kusuma (Ed.), *Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru dan PSDT FDK UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Gillian Rice, "Islamic Ethic and the Implication for Business", *Journal of Business Ethic Vol. 18 No. 4*, 1999.

Hanifah Nur'aini dan Siti Fatimah, "Perbedaan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Pada Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam (MLKI) dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1 No. 1*, 2015.

Ihsan Rahmat dan Bayu Mitra A. Kusuma, "Menembus Batas Kajian Doktrinal: Pengantar Argumentasi Dalam Sejarah, Perspektif, dan

Ruang Lingkup Dakwah Sebagai Ilmu", dalam M. Rosyid Ridla *et al., Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Samudra Biru dan Jurusan MD FDK UIN Sunan Kalijaga, 2017.

M. Rosyid Ridla, "Rancangan Kurikulum Manajemen Dakwah", disampaikan pada *Workshop Pengembangan Kurikulum Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, 20 Mei 2016.

_____ dan Bayu Mitra A. Kusuma, "Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 2,* 2015.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods,* London: Sage Publication, 1998.

Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Integratif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Siti Fatimah, "Pengembangan Kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. II No. 1,* 2009,

Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA